



MENCIPTAKAN DESA MANDIRI KESEHATAN DI DESA SALUKANAN KECAMATAN BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Aktsar Roskiana Ahmad¹, Abd. Malik¹, Zakir Sabara HW³

Program Kuliah Kerja Nyata-Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN- PPM)

¹Laboratorium Farmakognosi-Fitokimia

²Teknik Kimia Universitas Muslim Indonesia

Email : aktsar.roskiana@umi.ac.id

Abstract

Kegiatan KKN-PPM dilaksanakan di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Merupakan dataran tinggi dan desa unggulan agribisnis di Kabupaten Enrekang dengan hasil alam yang melimpah dan tanaman endemik berupa beras ketan pulu mandoti. Kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah anak usia sekoah, remaja putri, ibu-ibu rumah tangga, ibu-ibu PKK dan karang taruna pada tiga dusun (Matarin, Gandeng, dan Tantido). Dari hasil diskusi dengan Pemerintah Desa dan tokoh-tokoh masyarakat ditemukan beberapa permasalahan masyarakat, sehingga ditawarkan beberapa kegiatan seperti :Penyuluhan kesehatan pada anak usia sekolah dan masyarakat umum. Pelatihan aplikasi tanaman obat (pengobatan herbal) dan pemanfaatan lahan untuk budidaya tanaman obat (pengelolaan TOGA). Pembuatan produk kesehatan sereal berbahan dasar pulu mandoti (beras ketan merah) untuk memberikan tambahan nilai ekonomis untuk masyarakat setempat. Menumbuhkan jiwa enterpreneurship masyarakat dengan mendorong terbentuknya kelompok-kelompok usaha pengolahan sumber daya alam sehingga masyarakat tidak hanya menjual hasil alam dalam bentuk bahan baku (bahan mentah) akan tetapi dapat menghasilkan produk produk yang bernilai ekonomis tinggi. Untuk mencapai target kegiatan KKN-PPM maka akan dilaksanakan beberapa kegiatan dengan tahapan sebagai berikut : sosialisasi kegiatan KKN-PPM, penyusunan program kegiatan (program pokok dan program tambahan), seminar awal untuk sosialisasi kegiatan, pelaksanaan kegiatan dengan metode ceramah, diskusi, pelatihan dan praktek, seminar evaluasi, penyusunan laporan kegiatan, seminar akhir pada pekan terakhir kegiatan.

Keywords : *KKN-PPM Desa Salukanan, Pulumandoti, Sereal.*

A. PENDAHULUAN

Lokasi kegiatan KKN-PPM ini adalah Desa Salukanan, Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang Sulawesi Selatan. Secara geografis Desa ini berada di dataran tinggi dengan ketinggian sekitar 700 dpl. Desa Salukanan memiliki jarak 60 km dari Kota Enrekang (300 km dari kota Makassar). Jumlah penduduk yang ada di Desa ini sekitar 2,057 jiwa yang terdistribusi dalam empat dusun (Matarin, Gandeng, Tantido dan Pangbuluran) dengan jarak yang jauh antara satu dusun dan dusun lainnya (Anonim, 2007).



Desa Salukanan yang terletak pada dataran tinggi Kabupaten Enrekang merupakan Desa unggulan agribisnis dan merupakan penghasil sumber daya alam yang berkualitas tinggi dan merupakan tempat tumbuh beberapa tanaman endemik di Kabupaten Enrekang.

Desa ini memiliki potensi alam yang tinggi akan tetapi tingkat pelayanan kesehatan yang sangat minim karena hanya memiliki dua layanan kesehatan/Puskesmas Pembantu (PUSTU) dengan tenaga pelayan kesehatan berkategori honorer, sehingga tidak sebanding dan tidak memadai dengan fasilitas layanan kesehatan yang dimiliki. Sementara Puskesmas berada di Ibu kota Kecamatan Baraka dengan jarak sekitar 9 km. Dengan demikian akan sangat sulit untuk penanganan pasien yang akan dirujuk, apalagi jika harus membutuhkan pelayanan Rumah Sakit, yang mana hanya bisa ditemui di ibu Kota Kabupaten dengan jarak sekitar 60 km. Fasilitas sarana prasarana kesehatan yang minim memaksa masyarakat untuk meminimalisir pemanfaatan sarana tersebut yang artinya masyarakat harus menerapkan budaya hidup sehat dan memanfaatkan potensi alam untuk menunjang tercapainya hidup sehat.

Penduduk Desa Salukanan sebahagian besar bekerja sebagai petani, beberapa hasil pertanian yang terkenal dari Desa ini adalah beras *pulu mandoti* (beras ketan merah) dengan wangi yang sangat khas dan kuat, selain itu Desa ini juga penghasil buah salak, kopi, lada, dan sayur-sayuran. Beras *pulu mandoti* adalah salah satu jenis beras ketan merah yang hanya bisa tumbuh di Desa Salukanan sehingga bisa dikatakan bahwa beras ini adalah tanaman endemik di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, tanaman beras ketan *pulu mandoti* dapat tumbuh di tempat lain akan tetapi tidak akan menghasilkan beras sama kualitasnya dengan beras *pulu mandoti* yang dihasilkan dari tanah Desa Salukanan dimana pada daerah lain akan dihasilkan beras ketan yang berwarna merah akan tetapi tidak menghasilkan beras yang memiliki bau wangi khas yang kuat. Beras *pulu mandoti* hanya diolah menjadi songkolo (nasi yang terbuat dari beras ketan) dan hanya disajikan pada waktu tertentu saja seperti pada acara pernikahan, kumpul keluarga atau acara lainnya, sehingga budidaya



un dalam jumlah terbatas. Perlunya pengembangan beras pulu mandoti ini sehingga dapat mendorong terbentuknya kelompok-kelompok usaha pengolahan hasil alam yang akan memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat setempat, karena di Desa ini tidak ditemukan kelompok-kelompok usaha, yang ada hanyalah kelompok tani.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam rangka mencapai target dari kegiatan ini adalah dimulai dengan persiapan dan pembekalan, pelaksanaan kegiatan pokok KKN-PPM berupa edukasi hidup sehat, sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta pembuatan produk kesehatan sereal pulumandoti.

C. HASIL DAN URAIAN KEGIATAN

Salah satu persiapan pemberangkatan peserta KKN-PPM adalah pembekalan yang dilaksanakan oleh universitas muslim indonesia yang bertempat di kampus IV Lanraki, Daya.

Pembekalan Yang Dilaksanakan Oleh Tim KKN-PPM

Pembekalan berikutnya dilaksanakan oleh pihak fakultas farmasi, pembekalan ini dibimbing langsung oleh *supervisor* KKN-PPM yang meliputi persiapan-persiapan selama melaksanakan KKN-PPM. Pembekalan ini dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut yang diawali pada tanggal 25-28 April 2015 bertempat di laboratorium Farmakognosi-fitokimia Fakultas farmasi Universitas Muslim Indonesia.

Kegiatan awal dari pembekalan ini meliputi pengenalan antar peserta KKN- PPM, pengenalan dengan *supervisor* dan pengenalan singkat mengenai daerah tujuan lokasi KKN-PPM.

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan penyusunan program kerja KKN-PPM yang akan dilaksanakan di lokasi serta pembagian kelompok peserta KKN-PPM. Secara umum peserta KKN-PPM terbagi dalam tiga kelompok umum yaitu kelompok edukasi kesehatan, kelompok tanaman obat keluarga serta kelompok

penyuluhan sereal pulumandoti. Namun pembagian kelompok ini tidak membatasi kegiatan peserta KKN-PPM, setiap peserta wajib untuk mengikuti semua program kerja yang telah disusun sebelumnya.

Kegiatan terakhir dari pembekalan ini adalah persiapan keberangkatan ke lokasi KKN-PPM yang meliputi pendataan kelengkapan sarana prasarana pendukung program kerja.

Pelepasan Dan Pemberangkatan Peserta KKN-PPM

Pemberangkatan peserta KKN-PPM pada tanggal 22 April 2015. Dimana peserta dikumpulkan pada gedung rektorat UMI lantai 3. Sebelum pemberangkatan peserta diwajibkan mengikuti pelepasan yang dipimpin oleh ketua LPMD-UMI dan *supervisor* KKN-PPM, kegiatan pelepasan diakhiri dengan pembagian jas KKN peserta.

Peserta berangkat dari kota Makassar pada pukul 13.00 WITA didampingi oleh *supervisor* KKN-PPM dan tiba di lokasi pada pukul 21.00 WITA. Perjalanan ke lokasi ditempuh selama kurang lebih 10 jam.



Gambar 1. Posko KKN-PPM Universitas Muslim Indonesia yang bertempat di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang

Pelaksanaan Program Kerja

1. Pengenalan pada kepala desa dan kepala dusun

Hari pertama peserta KKN-PPM berada di lokasi. Jadwal pertama yaitu pengenalan diri dengan kepala dusun dan kepala desa salukanan kabupaten enrekang didampingi dengan *supervisor* KKN. Pertemuan dengan kepala desa

dan kepala dusun ini sekaligus untuk mendiskusikan program kerja yang akan dilaksanakan selama peserta berada di lokasi KKN. Diskusi ini dilaksanakan dalam bentuk non formal dan secara kekeluargaan dengan tujuan untuk menciptakan tanggapan yang baik antara peserta KKN-PPM dengan pimpinan desa salukanan kecamatan baraka.

Penerimaan dan sambutan baik telah diperoleh baik dari kepala dusun maupun dari kepala desa salukanan kecamatan baraka kabupaten enrekang.



Gambar 2. Kunjungan mahasiswa ke rumah kepala dusun, Desa Salukanan Kecamatan Baraka.



Gambar 3. Perkenalan mahasiswa dengan kepala Desa Salukanan

2. Pengenalan dengan kepala sekolah SD 122 Pangbuluran

Peserta KKN-PPM mengunjungi SD 122 Pangbuluran, desa salukanan. Peserta bertemu dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk mengutarakan

maksud dan tujuan peserta KKN-PPM. Dimana salah satu program kerja dari KKN-PPM bertempat di SD 122 Pangbuluran.

Penerimaan dan sambutan baik juga diperoleh peserta dari kepala sekolah dan guru-guru SD pangbuluran, desa salukanan. Pada pertemuan ini kordinator desa peserta KKN-PPM beserta kepala sekolah dan guru juga mengatur jadwal kegiatan yang meliputi jadwal mengajar, pelatihan untuk pengibaran bendera dan jadwal sosialisasi.



Gambar 4. Pertemuan antara mahasiswa KKN-PPM dengan kepala sekolah SD 122 pangbuluran, desa salukanan kecamatan baraka.



Gambar 5. Koordinator desa bersama kepala sekolah SD 122 pangbuluran mendiskusikan jadwal kegiatan belajar-mengajar mahasiswa peserta KKN-PPM

3. Pengenalan dan kegiatan belajar-mengajar peserta KKN-PPM kepada siswa SD 122 Pangbuluran

Peserta KKN-PPM terlebih dahulu melakukan perkenalan untuk menjalin keakraban dengan adik-adik siswa SD 122 Pangbuluran. Kemudian peserta membagi diri dalam 6 kelompok sesuai dengan jumlah kelas yang tersedia. Setiap kelompok kemudian menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada adik-adik. Proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan metode belajar sambil bermain. Peserta KKN juga mempersiapkan adik-adik untuk pelaksanaan upacara bendera pada hari senin, yang meliputi pelatihan pengibaran bendera, pelatihan paduan suara, serta pelatihan pemimpin upacara. Kegiatan belajar-mengajar ini dilaksanakan setiap hari selama peserta KKN berada di lokasi.



Gambar 6. kegiatan belajar mengajar mahasiswa KKN-PPM di SD 122 Pangbuluran Desa Salukanan Kecamatan Baraka



Gambar 7. Pelatihan siswa untuk petugas upacara

4. Pelaksanaan edukasi kesehatan dan edukasi gemar menabung

Peserta KKN mengumpulkan adik-adik dalam satu ruangan kelas didampingi oleh guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kegiatan edukasi kesehatan dan cara hidup bersih kepada adik-adik. Kegiatan ini meliputi sosialisasi cara cara cuci tangan yang benar, serta cara hidup bersih untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Informasi mengenai manfaat hidup bersih juga tidak luput dari bahan materi kegiatan ini.

Setelah pengenalan cara hidup bersih, peserta kemudian melanjutkan kegiatan selanjutnya yaitu gemar menabung. Kegiatan ini dimulai dari pemberian materi kepada adik-adik tentang manfaat menabung dan bagaimana cara menabung di bank konvensional melalui video amatir yang ditampilkan. Selanjutnya adik-adik diberikan pertanyaan mengenai materi tersebut. Bagi adik-adik yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan hadiah berupa celengan, buku, dan alat tulis lainnya.



Gambar 8. Edukasi kesehatan & gemar menabung kepada siswa-siswi SD 122 Pangbuluran Desa Salukanan Kecamatan Baraka



Gambar 9. Penyerahan hadiah berupa celengan dan alat tulis

5. Sosialisasi tanaman obat dan interaksi obat tradisional

Sebelum memulai kegiatan utama, mahasiswa terlebih dahulu memperkenalkan diri kemudian menceritakan secara singkat seputar kampus Universitas Muslim Indonesia, tidak hanya seputar kampus, salah satu perwakilan dari setiap fakultas yaitu fakultas farmasi, fakultas ekonomi dan fakultas teknik industri juga memperkenalkan fakultas masing-masing, tujuannya agar terlebih dahulu menarik minat adik-adik peserta sosialisasi.

Salah satu program kerja KKN-PPM adalah sosialisasi mengenai tanaman obat khususnya tanaman-tanaman yang sering ditemui di desa salukanan kecamatan baraka. Tanaman-tanaman tersebut diantaranya daun pepaya, daun sirih, kunyit, daun kelor, kumis kucing, dll. Selain sosialisasi mengenai tanaman obat, mahasiswa juga menginformasikan mengenai beberapa tanaman obat dan interaksinya dengan makanan lain serta informasi mengenai menu makanan 4 sehat 5 sempurna. Sosialisasi ini dilaksanakan di MTS Guppi Gandeng dan MA Guppi Gandeng, setelah presentase mahasiswa KKN-PPM memberikan kesempatan kepada adik-adik yang ingin bertanya mengenai materi sosialisasi yang telah dijabarkan sebelumnya. Di akhir kegiatan mahasiswa membagikan stiker edukasi kepada adik-adik siswa MTS dan MA Guppi Gandeng.



Presentase materi

Gerbang MA GuppiGandeng

Gambar 10. Sosialisasi tanaman obat di MTS dan MA Guppi Gandeng.

6. Membuat Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Mahasiswa yang berada dalam kelompok tanaman obat keluarga bersama-sama menyisir perkampungan desa salukanan kecamatan baraka untuk mencari bibit-bibit tanaman yang berkhasiat sebagai obat, sedangkan mahasiswa lainnya mempersiapkan lokasi penanaman yang berada di area sekitar mesjid. Lokasi ini dipilih karena letak yang strategis berada di antara lapangan dan mesjid serta struktur tanah yang mendukung untuk proses penanaman. Lokasi tanaman obat keluarga berukuran 2m x 2m yang terdiri dari 20 jenis tanaman dengan varietas yang berbeda.



Gambar 11. Pembuatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

7. Menciptakan Lingkungan yang bersih dan sehat

Mahasiswa KKN-PPM membagi diri menjadi beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok mengambil lokasi yang berbeda untuk wilayah kebersihan, wilayah-wilayah tersebut diantaranya wilayah sekitar mesjid, wilayah sekitar lapangan, serta wilayah sekitar balai desa. Setiap kelompok wajib untuk bertanggungjawab atas kebersihan wilayah masing-masing.



Gambar 12. Kegiatan membersihkan lingkungan



8. Edukasi tanaman obat dan pembuatan sereal pulumandoti

Sasaran dari kegiatan ini adalah seluruh warga desa salukanan kecamatan baraka khususnya bagi ibu-ibu PKK, mahasiswa bersama-sama menyebarkan undangan dan panggilan secara formal kepada warga sekitar untuk menghadiri sosialisasi yang bertempat di balai desa.

Kegiatan ini diawali dengan pengenalan mahasiswa KKN-PPM kepada warga peserta sosialisasi, kemudian salah satu perwakilan mahasiswa mempresentasikan mengenai formula tradisional serta cara pengolahannya dengan berbahan dasar tanaman obat yang paling sering dijumpai di desa salukanan kecamatan baraka, beberapa materi sosialisasi adalah formula obat hipertensi, formula obat diabetes, formula obat demam, dll. Setelah presentase mahasiswa memberikan kesempatan kepada warga peserta sosialisasi untuk bertanya seputar materi yang telah ditampilkan sebelumnya, kesempatan ini disambut baik oleh peserta sosialisasi. Kemudian peserta membagi-bagikan buku petunjuk pengolahan tanaman obat yang disusun langsung oleh *supervisor* KKN- PPM.

Setelah kegiatan sosialisasi kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan sereal pulu mandoti. Perwakilan mahasiswa mendemonstrasikan proses pembuatan sereal diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang digunakan, proses pengolahan bahan, cara pembuatan sereal dan cara penggunaan sereal. Beberapa warga masih awam dengan sediaan dalam bentuk sereal sehingga program kerja ini sangat menarik minat warga peserta sosialisasi.

Pada akhir demonstrasi mahasiswa kemudian membagikan sereal pulu mandoti yang telah diseduh kepada warga peserta sosialisasi sebagai *tester* disertai dengan seduhan teh merah yang berbahan dasar jahe dan kayu seccang hasil formulasi mahasiswa farmasi KKN-PPM. Mahasiswa juga telah menyediakan bingkisan akhir bagi warga peserta sosialisasi berupa sereal pulumandoti yang belum diseduh.



Gambar 13. Presentase formulasi tanaman obat dan cara pengolahannya



Gambar 14. Demonstrasi pembuatan sereal pulumandoti dan penyajian sereal pulumandoti beserta minuman teh merah kepada warga peserta sosialisasi



Gambar 15. Penyerahan bingkisan kepada warga peserta sosialisasi



D. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian tim pengabdi dan peserta KKN-PPM di desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Edukasi kesehatan membantu warga setempat meningkatkan taraf kesehatan diri dan masyarakat.
2. Terciptanya TOGA di sekitar tempat tinggal warga serta pemanfaatan obat tradisional ditengah-tengah masyarakat.
3. Terciptanya produk kesehatan yaitu sereal pulumandoti.
4. Terbentuknya kelompok-kelompok usaha wanita di Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada (1) Direktur DP2M Dikti atas pembinaan dan dana yang telah diberikan, (2) Ketua LPMD Universitas Muslim Indonesia atas kesempatan dan bimbingannya, (3) Kepala Desa serta segenap warga Desa Salukanan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang.

F. DAFTAR PUSTAKA

Anonim, Profil Desa Salukanan, 2007, Pemerintah Desa Salukanan, Salukanan-Enrekang.

Setiawati, 2008. Sambutan dalam Pemberdayaan Perempuan dalam Peningkatan Pemberian ASI. Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan Republik Indonesia : Kementrian Kesehatan RI